

**HUBUNGAN ANEMIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN  
POST PARTUM PADA IBU BERSALIN DI RUMAH SAKIT  
MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2012**

**Indah Rahmadaniah**

Dosen Akbid Abdurahman Palembang  
Email: dindin\_daniah@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Blood of Post Partum is blood more than 500-600 ml during 24 first hour after child born. Factors cause of blood of post partum that was Anaemia, uteri antonia, placenta retensio , rest of placenta, born and parity. In order to be known anaemia relation and parity with occurence of blood of post partum at mother's pregnant At Home Muhammadiyah Hospital Palembang in 2012. The research represented research of analytic survey with approach of sectional cross. Population in this research was all mother's pregnant At Muhammadiyah Hospital Palembang in 2012, with sample that was counted 56 taken responder with sampling acedental. Data processed analysed bivariante and univariat. From result of done research at 56 responder in earning from result of bivariante analysis by using test of statistic that was test of chi square at correction continuity found that p value  $0,03 = 0,05$  meaning there was relation having a meaning among anemia with occurence of blood of post partum at mother's pregnant. While for parity from result of test of statistic that was test of chi square at correction continuity found that p value  $0,01 = 0,05$  meaning there was relation having a meaning among parity with occurence of blood of post partum at mother's pregnant. According to this research in expecting midwife improve more optimal role and service through training - research so that midwife can execute role better.*

**Keyword** : *occurence of blood, anaemia, parity*

**ABSTRAK**

Perdarahan Post Partum adalah perdarahan lebih dari 500-600 ml selama 24 jam pertama setelah anak lahir. Faktor-faktor penyebab perdarahan post partum yaitu Anemia, antonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta, robekan jalan lahir dan paritas. Untuk diketahui hubungan anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012, dengan sampel yaitu sebanyak 56 responden yang diambil dengan *acedental sampling*. Data diolah secara analisis univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 56 responden di dapat dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistic yaitu uji *chi square* pada continuity correction ditemukan bahwa p value  $0,03 < \alpha = 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin. Sedangkan untuk paritas dari hasil uji statistic yaitu uji *chi square* pada continuity correction ditemukan bahwa p value  $0,01 < \alpha = 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin. Berdasarkan penelitian ini di harapkan bidan meningkatkan peran yang lebih optimal dan pelayanan melalui pelatihan-penelitian sehingga bidan dapat melaksanakan peran dengan baik.

**Kata kunci** : kejadian perdarahan, anemia

## PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) di berbagai negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, proporsinya berkisar antara kurang dari 10 persen sampai hampir 60 persen (PP dan KPA, 2010). Di Indonesia diperkirakan ada 14 juta kasus perdarahan dalam kehamilan. Setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan sampai meninggal. Perdarahan pasca persalinan terutama perdarahan postpartum primer merupakan perdarahan yang paling banyak menyebabkan kematian ibu. Perdarahan postpartum primer yaitu perdarahan pasca persalinan yang terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran (Departemen kesehatan RI, 2010).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2010, tiga faktor utama kematian ibu melahirkan adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian ibu.

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2010 tergolong masih cukup tinggi, mencapai 228 per 100.000 kelahiran. Walaupun sebelumnya Indonesia telah mampu melakukan penurunan dari angka 300 per 100.000 kelahiran pada tahun 2004. Padahal berdasarkan sasaran pembangunan millennium atau *Millennium Development Goals* (MDG's), pada tahun 2010 angka kematian ibu ditetapkan pada angka 103 per 100.000 kelahiran (hidup (Departemen kesehatan RI, 2010)

Salah satu sasaran strategis dalam pembangunan kesehatan tahun 2010-2014 yaitu meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat antara lain dengan meningkatkan umur harapan hidup dari 70,7 tahun menjadi 72 tahun, menurunnya angka kematian ibu melahirkan dari 228 menjadi 118 per 100.000 kelahiran hidup, dan menurunnya angka kematian bayi dari 34 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2010).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Palembang angka kematian ibu mengalami penurunan, berdasarkan angka kematian ibu tahun 2006

sebanyak 54 jiwa per 100.000 kelahiran hidup sedangkan tahun 2007 sebanyak 51 jiwa per 100.000 kelahiran hidup (Dinas kesehatan Kota Palembang, 2010).

Menurut Data Rumah Sakit Muhammadiyah kejadian perdarahan post partum tercatat atau yang terjadi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tahun 2010 sebanyak 25 ibu yang mengalami perdarahan post partum, pada tahun 2011 sebanyak 42 ibu yang mengalami perdarahan post partum dan pada tahun 2012 sebanyak 56 Orang ibu yang mengalami perdarahan *post partum* (Rekam Medik RSMP, 2012)

Menurut penelitian terdahulu penyebab utama perdarahan post partum di RSUD Dr. Pirngadi Medan adalah retensio plasenta yaitu sebesar 53,7% di ikuti laserasi jalan lahir 29,3%, Antonia uteri 14,6%, dan inversio uteri 2,4% sedangkan menurut penelitian Sulistiowati (2001) di kutip Suryani (2008) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki riwayat persalinan lebih dari 3 kali akan beresiko terhadap kejadian perdarahan dan begitu juga dengan ibu yang anemia karna kadar hemoglobin nya rendah dapat menyebabkan perdarahan.

Tujuan penelitian ini diketahuinya Hubungan Anemia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan *Post Partum* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012.

## METODE PENELITIAN

Survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antarfaktor resiko dengan faktor efek, antar faktor resiko, maupun antar faktor efek. Sedangkan survey *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Menurut jenisnya penelitian ini di lakukan secara survey analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu melakukan analisis pada dua variabel. Pada

penelitian ini akan dicari hubungan antara anemia dan paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Pada Tahun 2012. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada tahun 2012 yang berjumlah 2095 orang ibu bersalin. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan metode non-random sampling dengan teknik “*Accidental sampling*” dimana pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan kasus atau responden yang kebetulan tersedia (Notoatmodjo, 2007). Ukuran sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut: Jumlah sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang. Apabila sampel didasarkan dari kategori seperti pria-wanita, kota-desa, maka jumlah anggota setiap kategori minimal 30 orang.

Berdasarkan definisi diatas jumlah sampel yang akan diteliti di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 sebanyak 56 orang. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dan akan dilakukan pada bulan maret tahun 2012. Sumber data dalam penelitian ini melakukan yaitu dengan menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh atau dikumpulkan dari buku catatan ibu bersalin di Ruang kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu data sekunder dengan mencatat data tentang kejadian perdarahan post partum dari buku catatan kebidanan di Ruang kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Analisis univariat akan dilakukan setiap variabel yaitu variabel dependen kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin, anemia dan paritas. Pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel.

Analisis bivariat dilakukan terhadap variabel yang diduga berhubungan antara variabel anemia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin serta antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin. Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square* ( $\chi^2$ ), bertujuan untuk

mengetahui perbedaan proporsi antara beberapa kelompok data dan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Karena kedua variabel bersifat kategori maka uji analisa dengan menggunakan komputer pada program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dengan uji statistic *Chi-Square*, pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kemaknaan sebesar 5% atau  $p$  value 0,05 dengan ketentuan : Jika  $p$  value  $\leq 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel (keputusan  $H_0$  ditolak). Jika  $p$  value  $\geq 0,05$  berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel (keputusan  $H_0$  diterima).

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat**

Analisis ini dilakukan pada tiap variabel hasil penelitian untuk mengetahui distribusi dari variabel dependen (Perdarahan Post Partum) dan variabel independen (anemia dan paritas)

**Perdarahan Post Partum**

Dalam penelitian ini, pada Perdarahan Post Partum dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu : Perdarahan dan Tidak perdarahan. Gambaran hasil distribusi frekuensi Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perdarahan *Post Partum* Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada Tahun 2012

Perdarahan	Jumlah	Persentase (%)
Ya	41	75
Tidak	15	25
Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 1 diatas di dapatkan bahwa dari 56 responden lebih banyak ibu yang mengalami perdarahan 41(67,2%) dari ibu yang tidak mengalami perdarahan 15 (24,6%).

**Anemia**

Kejadian Anemia pada peristiwa ini menjadi dua kategori yaitu : Anemia dan Tidak anemia Gambaran hasil distribusi frekuensi

Variabel Anemia Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Anemia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada Tahun 2012

Anemia	Jumlah	Persentase (%)
Ya	39	63,9
Tidak	17	27,9
Jumlah	56	91,8

Berdasarkan pada tabel 2 diatas didapatkan bahwa dari 56 responden lebih banyak yang mengalami anemia 39(63,9%) dari pada yang tidak anemia 17 (27,9%).

**Paritas**

Paritas pada ibu post partum pada peristiwa ini menjadi dua yaitu: Multipara dan Grandemultipara. Gambaran hasil distribusi frekuensi Variabel Paritas Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah in:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012

Paritas	Jumlah	Persentase (%)
Beresiko	78	39
Tidak beresiko	122	61
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 200 ibu intrapartum terdapat 78 (39%) ibu dengan paritas beresiko dan terdapat 122 (61%) ibu intrapartum dengan paritas tidak beresiko.

**Analisa Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan hubungan antara variabel independen (kejadian perdarahan post partum) dengan variabel dependen (Anemia dan Paritas).

Analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan tingkat kepercayaan pada ( $\alpha =0,05$ ), jika p value hasil perhitungan ( $\alpha <0,05$ ), maka Ho ditolak, sehingga kesimpulannya kedua variabel tersebut berhubungan signifikan, sebaliknya dikatakan tidak bermakna apabila p value lebih besar dari ( $\alpha >0,05$ ). Maka Ho diterima, sehingga kesimpulannya kedua variabel tersebut tidak berhubungan signifikan.

**Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin**

Hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012

Perdarahan	Anemia				Total		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	29	70,7	12	29,3	41	100	0,03
Tidak	10	66,7	5	33,3	15	100	
Jumlah	39		17		56		

Hasil observasi lapangan yang menunjukkan dari 41 responden yang mengalami perdarahan post partum yang menderita anemia sebanyak 29 (70,7%) lebih banyak yang mengalami anemia dari yang tidak mengalami anemia sebanyak 12(29,3%), dari 15 responden yang tidak mengalami perdarahan post partum yang menderita anemia sebanyak 10 (66,7%), lebih banyak yang mengalami anemia dari yang tidak mengalami anemia sebanyak 5 (33,3%), hasil uji statistic *Chi-square*, batas kemaknaan p value = 0,05 diperoleh p value 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum dan terbukti secara statistik.

**Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin**

Hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012

Perdarahan	Paritas				Total		p-value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	29	70,7	12	29,3	41	100	0,01
Tidak	11	73,3	4	26,7	15	100	
Total	40		16		56	100	

Hasil observasi di peroleh data yang menunjukkan bahwa dari 41 responden yang mengalami perdarahan post partum yang paritas tinggi sebanyak 29 (70,7%) lebih banyak ibu yang paritas tinggi dari ibu yang paritas rendah 12 (29,3,3%), dari 15 responden yang tidak perdarahan dengan paritas tinggi sebanyak 11 (73,3%) lebih banyak dari pada ibu yang paritas rendah sebanyak 4 (26,7%) batas kemaknaan p value = 0,05 ternyata diperoleh p value = 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum dan telah terbukti secara statistik.

**PEMBAHASAN**

Kejadian Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 adalah dari total 2095 data ibu bersalin, didapatkan bahwa 41 (67,2%)ibu yang mengalami perdarahan post partum, 15 (24,6%) ibu yang tidak mengalami perdarahan post partum.

Menurut Pardosi (2006) faktor penyebab terjadinya perdarahan adalah atonia uteri retensio plasenta, ruptur uteri, inversio uteri, trauma jalan lahir dan gangguan sistem pembekuan darah, faktor predisposisi yang harus dipertimbangkan adalah riwayat perdarahan pasca persalinan sebelumnya,

multiparitas, perdarahan ante Partum, dan partus lama.

Menurut Winkjosastro (2008) salah satu faktor yang yang mempengaruhi terjadinya perdarahan post partum adalah paritas. Paritas yang tinggi atau multipara akan menjadi salah satu factor pencetus Antonia uteri yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan post partum.

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang menyatakan perdarahan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya paritas. Di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2005, kasus perdarahan post partum berdasarkan persalinan pervaginam 36 kasus (83,75%) berdasarkan umur, mayoritas >30 tahun sebanyak 20 orang (46,5%), berdasarkan paritas, mayoritas multiparitas sebanyak 24 orang (55,8%) dan berdasarkan riwayat obstetrik mayoritas tanpa riwayat obstetrik sebanyak 27 orang (62,7%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan anemia dengan perdarahan post partum, diketahui bahwa total dari 39 dengan tingkat persentase (69,6%) ibu yang perdarahan disertai dengan anemia, 17 dengan tingkat persentase (30,4%) ibu yang perdarahan dan tidak disertai anemia, 29 dengan tingkat persentase (70,7%) ibu bersalin yang mengalami perdarahan di sertai dengan anemia, 12 dengan presentase (29,3%) ibu yang mengalami perdarahan dan tidak disertai anemia, 10 dengan tingkat persentase (66,7%) ibu yang tidak mengalami perdarahan dan disertai anemia, 5 dengan tingkat persentase (33,3%) ibu yang tidak mengalami perdarahan dan tidak disertai anemia, di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2012.

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum dengan  $\rho$  Value = 0,01 <  $\alpha$  = 0,05.

Berdasarkan hasil analisis hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum, diketahui bahwa dari total 40 dengan tingkat persentase (71,4%) ibu yang mengalami perdarahan dan paritas tinggi, 16 dengan persentase (28,6%) ibu yang mengalami perdarahan dan paritas rendah, 29 dengan tingkat persentase (70,7%) ibu yang mengalami

perdarahan dan paritas tinggi, 12 dengan tingkat persentase (29,3%) ibu yang mengalami perdarahan dan paritas rendah, 11 dengan persentase (73,3%) ibu yang tidak mengalami perdarahan tetapi paritas tinggi, 4 dengan persentase (26,7%) ibu yang tidak mengalami perdarahan dan paritas rendah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012.

Berdasarkan analisis secara bivariat dengan uji statistic *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin dengan  $p \text{ Value} = 0,01 < \alpha = 0,05$ .

### KESIMPULAN

Ada Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012.

Ada Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2011. 2.
- Dinkes Kesehatan Provinsi Sumsel. 2010. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan 2010*.
- Kemendes RI. Rencana Strategis Kementrian Kesehatan tahun 2010-2014. Jakarta. 2010.
- Lubis IK. Pengaruh paritas terhadap perdarahan postpartum primer di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2007-2010 (skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011
- Miswanti. Hubungan kejadian perdarahan postpartum dini dengan paritas di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2005. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2(1):133-5
- Notoatmodjo, S. 2007, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Pardosi M. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan pasca persalinan dan upaya penurunannya di wilayah kerja Puskesmas Kota Medan tahun 2005. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. 2006:1(1): 29-37
- PP dan KPA (Pemberdayaan Perempuan dan Komisi Perlindungan Anak). Angka kematian ibu melahirkan. 2010 (diunduh 21 Februari 2012). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.menegpp.go.id>
- Sulistiyawati. A. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Suryani. Hubungan karakteristik ibu bersalin dan antenatal care dengan perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi tahun 2007 (tesis). Medan: Universitas Sumatera Utara; 2008.
- Wiknjastro, H. 2008. *Ilmu kandungan*, Edisi 2. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo